

## Efektivitas Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 di SD N 2 Mantingan

Shera Rizqi Maulida<sup>1)</sup>

Universitas Islam Nahdlatul Ulama  
Jepara, Jawa tengah, Indonesia

Dwiana Asih Wiranti<sup>2)</sup>

Universitas Islam Nahdlatul Ulama  
Jepara, Jawa tengah, Indonesia

211330000849@unisnu.ac.id<sup>1)</sup>, wiranti@unisnu.ac.id<sup>2)</sup>

---

### Abstract

*In order to find out the improvement of the initial reading ability of first grade students at SD N 2 Mantingan through letter card media is the purpose of this study. The single group pretest-posttest experimental design and quantitative techniques are the applied research. Consisting of 31 first grade students who participated in the research process in the population. The test was given as part of two treatments, namely the pretest, which was given before the therapy (treatment) began, and the posttest which was given as the last test after therapy. While the average score of the students' posttest, which was given after therapy, was 88, indicating that the score had exceeded the minimum limit of 75, the average score of 58 students in the pretest indicated that the score had not reached the minimum limit of 75. It can be ascertained whether the pretest and posttest scores increased. Data for this study were collected using a seven-question oral examination tool. Based on the results of the study, the paired t-test produced a result of  $<,001 <0.005$  indicating that a significant influence on the initial reading ability was given to first grade students of SDN 2 Mantingan through letter card media.  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted because  $<,001$  is less than  $0.005$ . Thus, it can be concluded that letter card media can help grade 1 students of SDN 2 Mantingan in developing reading skills.*

**Keywords:** *Beginner Reading Ability, Effectiveness, Media Letter Cards.*

### Abstrak

Demi mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas satu di SD N 2 Mantingan melalui media kartu huruf merupakan tujuan dari penelitian ini. Desain eksperimen *pretest-posttest* kelompok tunggal dan teknik kuantitatif ialah penelitian yang diterapkan. Terdiri dari 31 peserta didik kelas satu yang mengikuti proses penelitian dalam populasi. Tes diberikan sebagai bagian dari dua perlakuan yaitu *pretest*, yang diberikan sebelum terapi (*treatment*) dimulai, dan *posttest* yang diberikan sebagai tes terakhir setelah terapi. Sementara nilai rata-rata *posttest* peserta didik, yang diberikan setelah terapi, adalah 88, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut telah melampaui batas minimal 75, nilai rata-rata 58 peserta didik dalam *pretest* menunjukkan bahwa nilai tersebut belum mencapai batas minimal 75. Dapat dipastikan apakah nilai *pretest* dan *posttest* meningkat. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan alat ujian lisan tujuh pertanyaan. Berdasarkan hasil penelitian, uji t berpasangan menghasilkan hasil  $<,001 < 0,005$  yang menunjukkan bahwa pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan diberikan kepada peserta didik kelas 1 SDN 2 Mantingan melalui media kartu huruf.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena  $<,001$  kurang dari  $0,005$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media kartu huruf dapat membantu siswa kelas 1 SDN 2 Mantingan dalam mengembangkan keterampilan membaca.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Kemampuan Membaca Permulaan, Media Kartu Huruf.

---

---

## PENDAHULUAN

Membaca merupakan ilmu dasar yang harus di ajarkan dan di kuasai seseorang dalam tahap sekolah dasar. Fase awal yang di lalui setiap anak dalam tahapan proses belajar adalah membaca (Havisa et al., 2021). Membaca adalah proses di mana pembaca menyelidiki dan memahami kata-kata tertulis untuk mempelajari lebih lanjut tentang apa yang ingin diungkapkan penulis (Harianto, 2020). Terdapat berbagai pandangan tentang apa itu membaca. Salah satu definisinya adalah bahwa membaca adalah sesuatu yang ditulis, diucapkan, dan diulang-ulang oleh penulisnya. Artinya, membaca adalah proses mengulang-ulang bunyi huruf untuk membentuk kata dan kalimat yang menyampaikan maksud penulisnya (Asmonah, 2019). Pernyataan tersebut menyatakan bahwa membaca merupakan kemampuan penting untuk memahami makna dan manfaat dari apa yang dibaca. Manfaat dari belajar membaca yang dapat diterapkan dalam kehidupan ada bermacam-macam.

Manfaat membaca antara lain adalah pengembangan konsep dan klarifikasi proses berpikir, perluasan ilmu pengetahuan, peningkatan daya ingat, dan pemahaman terhadap apa yang dibaca (Hajar, 2023). Keberhasilan peserta didik saat melakukan kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi dengan penguasaan kemampuan membaca di tingkat permulaan (Destian et al., 2022). Sementara itu manfaat membaca permulaan lainnya adalah ketika peserta didik bisa membaca secara tepat dalam melafalkan kata atau bacaan (Lubis, 2020). Melalui membaca permulaan peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan, belajar pengetahuan, menambah wawasan, daya imajinasi bertambah dan kekreativitasannya ketika berada di sekolah (Pridasari & Anafiah, 2020). Dapat disimpulkan membaca permulaan memiliki manfaat yaitu sebagai sarana mengembangkan dan pengasahan kemampuan melafalkan abjad, kata, kalimat dan bacaan membaca permulaan dengan benar.

Peserta didik mempelajari membaca dasar saat mereka naik ke kelas satu dan dua sekolah dasar. Membaca permulaan memiliki tingkat dasar kemahiran kecakapan melek terhadap aksara/huruf, yang mempunyai arti peserta didik mampu merubah dan mengucapkan tanda tulisan menjadi bunyi yang mempunyai arti (Hapsari, 2019). Membaca meliputi hal yang rumit akibat terdapat beragam faktor yaitu internal yang berisi motivasi, perasaan, perhatian dan eksternal yang berisi berbagai metode pengajaran, komponen bacaan serta alat/media pembelajaran (Mumpuni & Nurbaeti, 2019).

Kemampuan membaca permulaan menjadi fondasi utama peserta didik dalam memahami semua bidang pelajaran yang diajarkan di kelas, minimnya dasar kemampuan membaca bisa mengakibatkan kesukaran untuk peserta didik dalam mengiringi langkah pembelajaran yang bisa berpengaruh di kelas - kelas berikutnya (Oktaviyanti et al., 2022). Selaku tenaga pendidik, guru tentunya harus mampu mengupayakan dan mendorong peserta didik untuk membentuk dan mendapatkan konsep belajar yang tepat (Wiranti et al., 2024). Guru harus berkonsentrasi pada pengajaran dasar-dasar membaca kepada peserta didik karena keterampilan ini dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan yang lebih kompleks. Dengan kata lain, guru memiliki peran penting dan strategis

dalam membantu peserta didik menjadi pembaca yang lebih baik (Mumtahanah, 2020). Maka peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan ialah ilmu penting yang harus dipunyai oleh peserta didik demi meneruskan pada tingkat sekolah yang lebih tinggi, membaca permulaan harus dipelajari oleh peserta didik dengan berbagai tahapan.

Peserta didik terlebih dahulu menguasai kemampuan membaca dasar seperti membaca permulaan sebelum mereka dapat membaca dengan lancar. Membaca permulaan berisi berbagai tahapan, yaitu pengenalan huruf, pembentukan kata dan menyusun suku kata (Munthe & Sitinjak, 2019). Peserta didik diajarkan bahasa Indonesia sebagai bagian dari pembelajaran membaca di sekolah. Huruf-huruf yang memerlukan pembelajaran membaca awal karena masing-masing memiliki bentuk, nama, dan pelafalan yang unik. Vokal dan konsonan harus diucapkan sesuai dengan bunyinya. Peserta didik kemudian akan diajarkan berbagai macam contoh suku kata, misalnya /sa/ dan /ya/ sehingga berbunyi "saya" pada tahap awal membaca awal (Janawati, 2020). Hal ini dilakukan untuk proses pengejaan suku kata, membaca kata, dan frasa pendek. Agar anak usia sekolah dapat membaca di kelas fase bawah, pemahaman bacaan merupakan aspek penting dari perkembangan mereka yang perlu dimaksimalkan melalui penggunaan hadiah yang sesuai (Rizki & Firmawati, 2023). Maka kesimpulannya kemampuan membaca permulaan memiliki tahapan-tahapan yang perlu dipelajari oleh peserta didik demi mampu menguasai kemampuan membaca yang lebih aporisma dan harus sinkron dengan indikatornya.

Indikator membaca awal digunakan untuk menilai pemahaman bacaan peserta didik, khususnya di kelas 1 sekolah dasar. Mengenali dan memberi label simbol huruf, mengenali bunyi huruf, mengenali huruf pertama suatu kata hingga membentuk kata lengkap, membaca kata seutuhnya, kata-kata dan gambar dapat dicocokkan atau dihubungkan dengan tepat merupakan beberapa contoh indikator tersebut (Adnan et al., 2019). Dengan seringnya melatih kemampuan membaca permulaan, peserta didik bisa berbagi kemampuan buat memproses ilmu pengetahuan, menyelidiki banyak sekali disiplin ilmu dan bisa menerapkannya pada hidup (Lubis, 2020). Kemampuan membaca permulaan anak didik bisa dikembangkan melalui belajar inovasi bebas dan pembelajar bermakna (I. Y. L. Putri et al., 2023). Dengan demikian, indikasi membaca sangat dinantikan sebagai pedoman untuk mencapai keberhasilan dalam kelanjutan perolehan membaca dasar, khususnya pada kelas 1 sekolah dasar.

Berdasarkan observasi yang di lakukan pada tanggal 12 sampai 14 Oktober 2024 mendapatkan hasil bahwa guru kelas 1 SD N 2 Mantingan yaitu Ibu Evi Sulistyorini, S.Pd menggunakan materi pembelajaran yang menurun dan kecenderungan untuk terus bergantung pada metode konvensional dalam proses pembelajaran. Pendekatan konvensional menekankan peran guru dan sering kali menggunakan taktik ceramah sebagai strategi pengajaran utamanya. Hal ini dikarenakan pendidik di kelas 1 SD N 2 Mantingan cukup kewalahan dengan jumlah peserta didik di kelas 1 yang tergolong gemuk yaitu 31 peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan media untuk menarik minat peserta didik dalam belajar sangatlah penting selama proses pembelajaran. Guru sering menggunakan media yang membosankan dalam proses belajar mengajar, seperti lembar kerja, buku

---

tesk dan papan tulis. Akibatnya, anak-anak menjadi kurang termotivasi untuk belajar, yang mengakibatkan hasil belajar yang buruk.

Berdasarkan fakta daerah observasi hasil, peserta didik kelas satu SD N 2 Mantingan hingga kini memiliki kemampuan membaca awal yang rendah. Meskipun 40% peserta didik sudah dapat membaca permulaan seperti mengeja dan membaca kalimat pendek, mereka belum terlalu fasih. Artinya, 60% peserta didik memiliki kemampuan membaca awal yang kurang memadai dan belum fasih dalam mengeja huruf alfabet dan kalimat. Hal ini terlihat pada ketidakmampuan peserta didik dalam mengenal huruf-huruf tertentu dalam abjad, kurangnya kemampuan membaca suku demi suku kata atau merangkai kata/frasa menjadi kalimat. Guru sebagai motivator dan pendidik harus lebih kreatif dan proaktif untuk menarik perhatian belajar peserta didik (Widiyono, 2022). Perlu adanya inovasi pembelajaran yang dilakukan guru guna menunjang kemahiran membaca awal peserta didik (Irfan et al., 2024). Menggunakan dukungan media untuk menarik perhatian peserta didik terhadap proses pendidikan merupakan cara lain pendekatan untuk mengatasi permasalahan ini.

Tujuan media atau alat bantu pembelajaran adalah untuk meraih hasil belajar dengan lebih berhasil dan berdaya guna baik (Nurfadhillah, 2021). Guru memanfaatkan alat bantu/media pendidikan sebagai instrumen untuk membantu peserta didik memahami kurikulum sehingga informasi atau konten yang jelas dapat dikomunikasikan (A. V. E. Putri et al., 2023). Media berfungsi sebagai penghubung dalam komunikasi antara komunikator atau penyampai pesan dengan penerima atau penerima pesan (Afianti, 2024). Asosiasi Pendidikan Nasional mendefinisikan media sebagai semua hal bisa diatur, dilihat, didengar, dibaca, atau didiskusikan, serta sumber daya dibutuhkan untuk melakukannya (Havisa et al., 2021). Dalam hal ini media pembelajaran yang digunakan huruf efektif, efisien dan menarik minat belajar peserta didik (Arum et al., 2023). Media pembelajaran yang relevan umumnya dapat diterapkan dikelas tinggi maupun di kelas rendah terutama di kelas 1 SD, salah satu alat bantu yang bisa digunakan di kelas 1 adalah kartu huruf.

*Card letters* adalah potongan persegi panjang berbahan kertas tebal yang digunakan sebagai alat bantu pengajaran dan memiliki teks atau sinyal berbentuk huruf atau simbol alfabet tertentu (Salawati & Suoth, 2020). Kartu huruf ini termasuk dalam kelas materi pendidikan yang dikenal sebagai flash cards. Guru dapat memanfaatkan kartu huruf sebagai bahan ajar alternatif karena murah dan mudah diperoleh. Guru dapat memanfaatkan kartu media huruf ini untuk mendorong anak didik berpartisipasi aktif pada tahap awal belajar membaca (Usman & Mahmud, 2024). Oleh karena itu, tidak diragukan lagi bahwa sumber daya pengajaran ini membantu peserta didik menyelesaikan proses pembelajaran, khususnya pada bacaan pertama.

Judul penelitian ini adalah Efektivitas Metode Kupas Rangkai Suku Kata dengan Media Kartu Huruf dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Efektivitas Metode Syllable Peeling dengan Media Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Siswa Sekolah Dasar Kelas Satu menjadi judul penelitian ini (Khalida & Sari, 2022). Membantu peserta didik kelas satu SDN 4 Bau-Bau mengembangkan kemampuan membaca awal mereka

dengan menggunakan pendekatan Syllable Peeling (KRSK) adalah tujuan penelitian ini. Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis dalam hal fokus, desain penelitian, dan metodologi pembelajaran. Fokus utama penelitian ini adalah pada efektivitas pengintegrasian pendekatan KRSK berbantuan media kartu huruf guna mendorong keterampilan membaca, sedangkan penelitian penulis hanya melihat potensi media kartu huruf untuk melakukannya. Sementara penelitian penulis hanya berfokus pada penggunaan media kartu huruf, strategi KRSK dipakai dalam penelitian ini, yang menyerukan kolaboratif dan integratif dalam pendekatan kelompok belajar. Desain *pretest-posttest* dengan teknik KRSK dan media kartu huruf, berbeda dengan penelitian penulis yang hanya menggunakan desain *pretest-posttest* dengan media kartu huruf sebagai satu-satunya variabel intervensi pada penelitian ini.

Selanjutnya, penelitian berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Kartu Huruf dan Kartu Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 228 Lagaroang, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur” oleh peneliti (Syarif & Halimah, 2024). Tujuan penelitian ini adalah demi memperoleh: (1) kemahiran permulaan membaca peserta didik kelas 1 SDN 228 Lagaroang yang memperoleh pembelajaran bermedia melalui kartu huruf; (2) kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 228 Lagaroang yang memperoleh pembelajaran melalui media kartu huruf; dan (3) disparitas kecakapan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 228 Lagaroang yang memperoleh pembelajaran melalui kartu huruf dan kartu kata bergambar sebagai alat bantu. Fokus penelitian penulis berbeda dengan penelitian dan bahan ajar dipakai dalam penelitian ini. Sedangkan penulis yang hanya mengamati kartu huruf, penelitian ini menyelidiki kemandirian dua jenis media pembelajaran yang berbeda kartu kata bergambar dan kartu huruf.

"Efektivitas Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 di SD N 2 Mantingan" merupakan topik penelitian yang ingin peneliti sampaikan kembali dan uji coba di sana. Kedua peneliti yang disebutkan di atas melakukan dua penelitian yang menjadi acuan dasar peneliti ini.

## **METODE**

Kuantitatif merupakan pendekatan metodologi penelitian yang digunakan ini. Dalam bukunya yang terbit tahun 2015, Sugiyono mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai studi positif yang dilakukan untuk meneliti suatu komunitas atau kelompok tertentu (Sugiyono, 2015). Sebagai bagian dari rancangan pra-eksperimen penelitian, satu kelompok eksperimen menerima instruksi berupa permulaan kemampuan membaca dalam pengaplikasian media kartu huruf. Untuk berpusat guna memberi perubahan satu kelompok atau kelas termasuk kelas kontrol atau eksperimen teknik rancangan pra-tes (*pretest*) dan pasca-tes (*posttest*) satu kelompok digunakan, di mana tes diberikan dua kali, sekali sebelum (pra-tes) dan sekali setelah (pasca-tes) intervensi (Sriana, 2024).

**Tabel 1.** Rancangan Penelitian *One Group Pretest Posttest Design*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
	Penggunaan Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan	
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Pelaksanaan penelitian ini pada tanggal 6–8 Oktober 2024 di SD N 2 Mantingan, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Banyaknya peserta didik kelas 1 SD N 2 Mantingan ialah 31 menjadi populasi penelitian ini. Metode pengambilan sampel digunakan untuk mengidentifikasi sampel penelitian. Semua anggota populasi dijadikan sampel dalam strategi pengambilan sampel jenuh ini (Agung & Yuesti, 2019). Dengan demikian, sampel penelitian berjumlah 31 peserta didik kelas satu SD N 2 Mantingan. Dua metode tes dan instrumen lembar rubrik penilaian membaca awal digunakan untuk mengumpulkan data.

Penelitian ini dilakukan dua kali dengan memanfaatkan media kartu huruf, satu kali sebagai uji coba awal sebelum terapi (*pretest*) dan satu kali sebagai uji coba akhir sesudah perlakuan (*posttests*). Ada tujuh pertanyaan pada tes awal dan tes akhir ujian lisan yang digunakan. Sebelum peserta didik menerima perlakuan (*pretest*), instrumen pertanyaan tes awal digunakan sebagai langkah pertama. Sementara itu, dampak penggunaan media kartu huruf dinilai menggunakan pertanyaan tes akhir (*posttest*). Selain itu, pengujian seperti uji homogenitas dan normalitas dapat dijalankan, dan temuannya diuji menggunakan metodologi uji-t sampel berpasangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

Uji coba hasil awal menunjukkan tingkat keberhasilan peserta didik sebesar 3,2% atau hanya satu dari tiga puluh satu peserta didik yang lulus, setelah mengikuti pembelajaran tiga sesi yang berlangsung dari tanggal 6–8 Oktober 2024. Peserta didik kelas 1 di SD N 2 Mantingan memiliki skor uji coba awal (*pretest*) rata-rata 58, kurang dari nilai minimum yang disyaratkan yaitu 75. Hasil ini menunjukkan bahwa anak-anak kelas 1 di SD N 2 Mantingan masih memiliki keterampilan membaca permulaan yang buruk. Berdasarkan hasil uji coba pertama, kelas 1 SD N 2 Mantingan melaksanakan pembelajaran membaca awal dengan menggunakan media kartu huruf. Semua peserta didik memenuhi kriteria penyelesaian minimum yaitu 75 setelah perlakuan (*posttest*), sebagaimana dibuktikan oleh skor uji coba akhir rata-rata sebesar 88.

Selanjutnya, uji normalitas *Shapiro-Wilk* digunakan untuk menentukan skor pra-tes (*pretest*) dan pasca-tes (*posttest*) guna mengevaluasi kenormalan data karena terdapat 31 titik data, yang kurang dari 100. Normalitas uji data ini adalah untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan terdistribusi secara teratur



merupakan tujuannya. Kriteria pengujian menentukan bahwa data terdistribusi secara teratur ( $H_0$  diterima) jika nilai signifikansi lebih banyak dari 0,005 kalau nilai *sig* lebih kecil dari 0,005 kondisi pengujian menyatakan bahwa data tidak terdistribusi secara normal ( $H_a$  ditolak). Didasarkan pada evaluasi verbal yang dilakukan sebelum dan sesudah terapi, dibawah ini adalah hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk*:

**Tabel 2.** Uji Normalitas Data

	<b>Tests of Normality</b>					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Membaca Permulaan	.140	31	.125	.975	31	<b>.655</b>
Posttest Membaca Permulaan	.200	31	.003	.916	31	<b>.019</b>

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas data yang memiliki nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,655 seperti yang tertera pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal ( $H_0$  diterima) karena  $0,655 > 0,005$ . Sementara itu, hasil uji normalitas data *posttest* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal ( $H_0$  diterima) dengan nilai  $0,019 > 0,005$ . Hasil pada normalitas uji data dihitung dengan SPSS 29, tes kemampuan yang diberikan kepada peserta didik kelas 1 SD N 2 Mantingan baik sebelum (*pretest*) maupun setelah (*posttest*) perlakuan menunjukkan bahwa data terdistribusi normal ( $H_0$  diterima).

Setelah memastikan bahwa data terdistribusi normal, uji homogenitas digunakan untuk memastikan bahwa data tersebut homogen atau asal yang sama pada populasi. Sama juga dengan normalitas uji, uji homogenitas mengharuskan nilai signifikansi lebih dari 0,005 dan data terdistribusi secara homogen ( $H_0$  diterima). Namun, data tidak terdistribusi secara homogen ( $H_a$  ditolak) jikalau nilai *sig* lebih kecil dari 0,005. Hasil uji homogenitas yang dilakukan dengan SPSS 29 adalah berikut ini:

**Tabel 3.** Uji Homogenitas Data

	<b>Tests of Homogeneity of Variances</b>				
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest Membaca Permulaan	Based on Mean	2.523	6	16	<b>.065</b>
	Based on Median	1.801	6	16	.162

Melihat dari tabel 3 uji homogenitas di atas mendapatkan angka signifikansi pada *based on mean* nya sebesar 0,065 yang artinya data tersebut bersifat sama (homogen) karena  $0,065 > 0,005$ . Karena 0,065 lebih besar dari 0,005 yang menunjukkan  $H_0$  diterima maka dapat dikatakan hasil uji homogenitas adalah sama (homogen).

Uji t sampel berpasangan dapat digunakan untuk membandingkan hasil pra-tes dan pasca-tes yang dihasilkan oleh penelitian ini. Tujuan uji ini ialah agar memastikan jumlah rata-rata dari dua situasi atau kelompok populasi berbeda



secara signifikan satu sama lain (Mustafidah et al., 2020). Jika ada hal berbeda yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*, seperti yang ditunjukkan oleh nilai *sig* lebih kecil dari 0,005, jadi  $H_a$  dapat diambil dan  $H_o$  ditolak dalam uji t berpasangan. Namun, jika nilai dari 0,005 signifikansinya menunjukkan lebih tinggi diartikan tidak ada pengaruh yang jelas diantara temuan *pretest* dan *posttest*, jadi  $H_o$  dapat diterima serta  $H_a$  ditolak. Tabel sampel berpasangan uji t peneliti ditunjukkan dengan berikut:

**Tabel 4. Uji Paired Sample T-Test**

	Paired Differences					t	df	Significance		
	Mean	n	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference			One-Sided p	Two-Sided p	
					Lower					Upper
Pair Pretest 1 Membaca Permulaan Posttest Membaca Permulaan	-30.67742	5.12111	.91978	-32.55586	-28.79898	-33.353	30	<,001	<,001	

Data pada tabel 4 di atas menyatakan hasil sampel berpasangan dalam uji t menunjukkan nilai signifikansi  $>,001$ .  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak karena menyatakan adanya perbedaan signifikan  $>,001 < 0,005$  dari skor *pretest* serta *posttest*. Jadi, terdapat pengaruh perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* dari data yang disajikan pada hasil uji t-sampel berpasangan, bisa dikatakan bahwa

### **Pembahasan**

Tujuan dari penelitian ini, yang berlangsung selama tiga sesi pertemuan dari tanggal 6–8 Oktober 2024, adalah untuk menilai seberapa baik media kartu huruf dapat membantu peserta didik kelas satu di SD N 2 Mantingan meningkatkan kemampuan membaca dasar mereka. Sebuah tes awal diberikan pada pertemuan pertama untuk menentukan tingkat keterampilan awal peserta didik. Menurut temuan tes awal (*pretest*), skor rata-rata adalah 58, yang dianggap rendah. Berdasarkan kesimpulan ini, para peneliti mengembangkan rencana perawatan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal para siswa di sesi kedua. Selain itu, tes akhir yang mengukur peningkatan keterampilan membaca awal setelah terapi diberikan pada pertemuan/sesi terakhir (*posttest*). Hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan taraf tes awal, dengan skor rata-rata sebesar 88.  $H_a$  bisa diterima dan  $H_o$  tidak bisa diterima jika  $>,001$  kurang dari 0,005, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji-t sampel berpasangan, yang menghasilkan nilai signifikansi  $>,001 > 0,005$ .

Hasil ini memberikan kepercayaan pada gagasan bahwa pengaplikasian media kartu huruf bermanfaat dalam upaya meningkatkan keterampilan

permulaan membaca anak didik. Peserta didik bisa menjadi lebih terlibat serta bersemangat selama proses belajar berkat media ini, yang juga membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih sederhana. Media kartu huruf dipilih untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang tidak tertarik dengan metode pengajaran tradisional dan untuk membangkitkan minat mereka dalam membaca awal. Peserta didik kelas 1 SD N 2 Mantingan, Jepara, Jawa Tengah, memperoleh manfaat besar dari media kartu huruf dalam hal peningkatan kemampuan membaca awal mereka, sebagaimana dibuktikan oleh perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* mereka. Pencapaian ini menunjukkan betapa efektifnya kartu huruf sebagai alat pengajaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan melalui pelaksanaan penelitian ini yaitu “Efektivitas Metode Kupas Suku Kata dengan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Awal Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar” oleh (Khalida & Sari, 2022) diketahui pula hasil uji-t  $0,000 < 0,05$  jadi  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca awal peserta didik kelas 1 SDN 4 Bau-bau meningkat secara signifikan apabila pendekatan KRSK dipadukan dengan pendekatan kartu huruf. Selanjutnya penelitian “Efektivitas Penggunaan Media Kartu Huruf dan Kartu Kata Bergambar terhadap Keterampilan Membaca Awal Siswa Kelas 1 SDN 228 Lagaroang Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur” oleh (Syarif & Halimah, 2024) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penelitian ini. Uji sampel independen menyatakan bahwa hasil keluaran SPSS yang diperoleh adalah 2 signifikansi sebanyak 0,028 lebih kecil dibanding 0,05. Jadi  $H_0$  tidak dapat diterima dan  $H_a$  dapat diterima.

## **SIMPULAN**

Dari penelitian hasil yang telah peneliti lakukan berkaitan dengan topik "Efektivitas Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 di SD N 2 Mantingan" menyatakan jika pemanfaatan media kartu huruf memiliki pengaruh serta meningkatkannya kemampuan membaca permulaan peserta didik secara signifikan. Dinyatakan dengan hasil nilai  $< ,001$  atau  $< ,001$  kurang dari 0,005 pada uji t berpasangan (*paired sample t-test*) menunjukkan bahwa  $H_a$  bisa terima dan  $H_0$  tidak bisa terima.

## **REFERENSI**

- Adnan, A., Yamin, M., Aulia, M., & Kurniawati, R. (2019). Penggunaan Big Book dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 963–969.
- Afianti, F. and U. K. and N. A. R. (2024). Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sdn Trans Madang. *E-Theses.Iaincurup.Ac.Id.*

- Agung, A. A. P., & Yuesti, A. (2019). *Buku Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif*. Noah Aletheia.
- Arum, R. P. S., Sari, T. T., & Kadarisman, K. (2023). Pengembangan Reox (Reading Box) Sebagai Media Ajar Membaca Permulaan. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2), 151–165.
- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 29–37.
- Destian, I. H., Wiranti, D. A., & Widiyono, A. (2022). Strategi Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD di Masa Pandemi. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 197–203.
- Hajar, S. (2023). Peningkatan Literasi Terhadap Pendidikan Sekolah Dasar Di Lubuk Torop. *Israul Educational Journal: Jurnal Pendidikan*, 1(1).
- Hapsari, E. D. (2019). Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 10–24. <https://doi.org/10.23960/aksara/v20i1.pp10-24>
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1–8.
- Havisa, S., Solehun, S., & Putra, T. Y. (2021). Pengaruh Metode Suku Kata Menggunakan Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 23–31.
- Irfan, M., Nurlailal, N., Baharudin, B., & Komalasari, L. I. (2024). Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan Flash Card terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 MI At-Taqwa Wawonduru. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 89–100.
- Janawati, D. P. A. (2020). *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 3 Ubud, Gianyar, Bali*. Surya Dewata.
- Khalida, P., & Sari, I. P. (2022). Efektivitas Metode Kupas Rangkaian Suku Kata dengan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 1(2), 43–52.
- Lubis, S. S. W. (2020). Membangun budaya literasi membaca dengan pemanfaatan media jurnal baca harian. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 9(1).
- Mumpuni, A., & Nurbaeti, R. U. (2019). Analisa faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa PGSD. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 123–132.
- Mumtahanah, L. (2020). Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 55–74. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.461>
- Munthe, A. P., & Sitinjak, J. V. (2019). Manfaat Serta Kendala Menerapkan Flashcard Pada Pelajaran Membaca Permulaan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(3), 210. <https://doi.org/10.33541/jdp.v11i3.892>

- Mustafidah, H., Imantoyo, A., & Suwarsito, S. (2020). Pengembangan Aplikasi Uji-t Satu Sampel Berbasis Web (Development of Web-Based One-Sample t-Test Application). *JUITA: Jurnal Informatika*, 8(2), 245–251.
- Nurfadhillah, S. (2021). *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Oktaviyanti, I., Amanatullah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589–5597.
- Pridasari, F., & Anafiah, S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Sdn Demangan Yogyakarta. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(2), 432–439.
- Putri, A. V. E., Sofiana, N., & Hamidaturrohmah, H. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Video Math Animaker Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas V Sd Negeri 5 Sinanggul. *ELIPS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 180–191.
- Putri, I. Y. L., Amalia, A. R., & Nurasiah, I. (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui media Reading Spinner dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 495–500.
- Rizki, S., & Firmawati, F. (2023). Penggunaan Media Kartu Huruf Bergambar dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Kelompok B di TK Ihksanul Kamil. *Journal on Education*, 5(2), 4041–4050.
- Salawati, J. B., & Suoth, L. (2020). Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 100–106.
- Sriana, S. (2024). Kemampuan Seni Rupa Teknik Pengecapan Pada Anak Tunagrahita Menggunakan Metode Demonstrasi Di SLBS Fajar Amanah. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(1), 116–123.
- Sugiyono, S. (2015). *Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta. Cv.
- Syarif, A. F., & Halimah, A. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Huruf Dan Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sd Negeri 228 Lagaroang Kec. Malili Kab. Luwu Timur. *Primer Edukasi Journal*, 3(01), 54–62.
- Usman, A. H., & Mahmud, A. F. (2024). Addressing Low Speaking Proficiency in EFL Students: The Impact of Integrated Teaching Strategies in an Islamic Education Setting. *International Journal of Language Education*, 8(3), 503–519.
- Widiyono, A. (2022). Analisis Kajian Metodik Didaktik Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Nusantara*, 4(2), 524.
- Wiranti, D. A., Fardani, M. A., & Rohmah, F. (2024). Pembelajaran Aksara Jawa Dilihat Dari Teori Belajar Piaget (Studi Kasus Sekolah Dasar Di Kabupaten Kudus). *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 7(1).